



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH: MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA INDONESIA

¹Piin luther, ²Rambat Nur Sasongko

¹SMAN I Kabupaten Bengkulu Tengah, ²MAP FKIP UNIB

e-mail : piinluther72@gmail.com

Absrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui wawancara, dokumen, dan pengamatan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga program ini dapat dimengerti oleh semua guru. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN I Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan teknik kelompok dan individual. Kepala sekolah melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru, kemudian melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. Ketiga, program evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik berupa pertemuan individu untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan saat melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan mencari solusinya sehingga supervisi tidak dirasakan sebagai sesuatu yang asing bagi guru. Supervisi belum berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia karena pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Kata kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kompetensi profesional, guru.

Abstract : This study aims to determine the implementation of the principal's academic supervision starting from planning, implementing and evaluating as well as the follow-up to the success of academic supervision in improving the professional competence of Indonesian language teachers. This study uses a descriptive approach. Data collection techniques through interviews, documents, and observations. The results of this study conclude that first, the planning of the principal's academic supervision begins with making a supervision program and then socializes it to all teachers so that knowing and understanding this program can be understood by all teachers. Second, the implementation of the principal's academic supervision at SMAN I Bengkulu Tengah Regency uses group and individual techniques. The principal supervises in groups with the same teacher coaching at the beginning of the new school year, then supervises individually with class visits, class observations and individual meetings. Third, program evaluation and follow-up of academic supervision in the form of individual meetings for deficiencies when carrying out the Indonesian language learning process and finding solutions so that supervision is not perceived as something foreign to teachers. Supervision has not been successful in improving the professional competence of Indonesian language teachers because



the implementation of the principal's academic supervision has not been planned, systematic and sustainable.

Keywords: academic supervision, principal, professional competence, teacher.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem di sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Arikunto (2004 :7) menjelaskan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru.. Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain, (Mulyasa, 2006). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional. (Hamalik, 2003), (Purwanto,2004), (

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga, hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan. Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/straf yang masing- masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru.



Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk guru Bahasa Indonesia. Dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi. Guru Bahasa Indonesia merupakan salah satu guru yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai hak yang sama dengan guru-guru yang lain seperti guru penjaskes, guru agama, guru ppkn dan yang lainnya. Dalam supervisi kepala sekolah terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN I Kabupaten Bengkulu Tengah belum terlaksana dengan maksimal. Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran.

METODE

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengukuran yang tepat terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan pelaksanaan kedepan terhadap tugas kepala sekolah SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah sebagai supervisor akademik berjalan dengan baik dan optimal. Penulis akan berusaha mengumpulkan data menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk dapat membuat kesimpulan.

Menurut Usman (2009:78) “metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”.

Dengan rancangan ini akan memberikan arahan bagaimana kepala sekolah akan melakukan pendampingan kepada guru untuk dapat meningkatkan mutu pembelajarannya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana teknik kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru sehingga meningkatnya mutu pembelajaran.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Sumber data ini diperoleh dari sumbernya secara langsung. Menurut Sugiyono(2011) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru SMAN I Bengkulu Tengah.

Sumber data ini diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Menurut Sugiyono (2011) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen tersebut meliputi: Instrumen supervisi, monitoring dan evaluasi.

Menurut Sutopo (2006 : 9) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu metode yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berpartisipatif sedangkan metode non-interaktif meliputi observasi tak berpartisipatif, teknik kuesioner, mencatat dokumen dan partisipasi tidak berperan.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kegiatan supervisi merupakan sesuatu hal yang direncanakan untuk memperbaiki pengajaran tentu memerlukan perencanaan yang matang. Tugas kepala sekolah dalam supervisi akademik yang pertama adalah merencanakan program supervisi. Agar dapat melaksanakan supervisi, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menyusun program supervisi akademik.

Kepala Sekolah SMAN I Kabupaten Bengkulu Tengah selalu membuat perencanaan supervisi di awal tahun ajaran baru. Perencanaan ini diwujudkan dalam program supervisi kepala sekolah. Supervisi lebih ditekankan kepada semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam. Program supervisi sangat penting bagi seorang kepala sekolah sebagaimana disampaikan dalam wawancara bahwa:

“Program supervisi akademik itu sangat penting, karena itu sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi. Bayangkan saja disini ada 70 an guru , kalau tidak ada perencanaan pembelajaran maka mutu pembelajaran sulit untuk di tingkatkan . Dalam pembuatan perencanaan saya selalu koordinasi dengan wakil kepala-wakil kepala serta guru senior pada mata setiap mata pelajaran, pada waktu rapat kerja (raker) awal tahun. Dan dalam pelaksanaan supervisi saya koordinasi dengan bagian akademik. Program supervisi ini saya sosialisasikan pada waktu rapat. Hal ini dimaksudkan agar guru memahami maksud dan tujuan program supervisi ini.

Dalam menyusun program supervisi yang berkaitan dengan jadwal kunjungan kelas, Kepala Sekolah berkoordinasi dengan guru yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar semua guru ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Apabila guru mengetahui adanya kegiatan supervisi, mereka akan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Adanya supervisi akademik akan mendorong guru untuk melengkapi administrasi dan menyiapkan pembelajaran baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Dalam penyusunan kelengkapan administrasi dan perangkat lainnya secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru akan ada rasa kebersamaan dan tentunya akan membuat guru bersemangat.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan dua tehnik yaitu kelompok dan perseorangan. Supervisi kelompok dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan setiap bulan sekali di minggu pertama. Dalam tehnik kelompok, kepala sekolah memberikan pembinaan dan menumbuhkan motivasi guru dalam mengajar. Selain itu, dalam supervisi kelompok sering digunakan untuk diskusi kasus tentang permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang mempunyai permasalahan tentang anak didiknya di kelas, disampaikan kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah dan guru yang lain. Dalam supervisi kelompok digunakan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan keterampilan mengajar melalui teknik-teknik tertentu. Selain itu, dalam pelaksanaan supervisi kelompok digunakan kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru agar memiliki semangat dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Guru senior yang ditugasi untuk melakukan supervisi pada guru mata pelajaran :

“Biasanya sebelum ada supervisi, kalau ada guru mengalami permasalahan dalam mengajar, mungkin tentang strategi atau penggunaan media, guru terbiasa berdiskusi dengan sesama gur yang di pimpin oleh guru senior pada mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk penyamaan persepsi tentang materi serta berdiskusi tentang strategi pembelajaran, pembuatan media pembelajaran serta pola penanganan siswa. Apabila dalam diskusi tersebut belum menemukan solusi, biasanya konsultasi dengan saya.



Dalam memberikan bimbingan kepala sekolah bisa meminta bantuan kepada guru senior. Strategi ini cukup efektif diterapkan untuk membantu kepala sekolah dalam supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah dibantu wakil kepala bagian Akademik dan koordinator mata pelajaran. Semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai waktu dan kesempatan yang sama dalam supervisi. Kegiatan supervisi kunjungan kelas menggunakan instrumen penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan wakil kepala sekolah melaporkan hasil supervisi kepada kepala sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi perlu menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai.

“Tentu ada instrumennya, instrumen itu saya gunakan sebagai bukti fisik adanya supervisi. Guru disini kan banyak, kalau tidak menggunakan instrumen, ya saya tidak ingat lagi pula dalam melakukan supervisi dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior. Selain itu hasil dari supervisi yang saya gunakan untuk evaluasi dan tindak lanjutnya.

Pelaksanaan supervisi akademik menggunakan tehnik langsung dan secara kelompok seperti dalam rapat guru. Kepala sekolah memberikan pembinaan di awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah menyampaikan hal-hal yang perlu dipersiapkan terutama dalam hal administrasi guru. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, tiap guru dilakukan sekali dalam satu semester. *“Kalau pelaksanaannya tiap semester hanya sekali, itupun waktunya terkadang mundur dari jadwal. Karena saya juga memaklumi, disini kekurangan guru pelaksanaan supervisi di kelas, tidak pasti harinya. Saya menyesuaikan dan mencari waktu luang, karena kepala sekolah tugasnya juga banyak.*

Supervisi akademik penting bagi kepala sekolah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan sekali dalam tiap semester, sedangkan waktu bisa menyesuaikan jadwal kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi. Pelaksanaan supervisi didukung dengan instrumen penilaian yang terdiri dari penilaian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam instrumen ini memuat hal-hal atau komponen-komponen penilaian.

Program evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil supervisi sangat penting di evaluasi dan diberikan tindak lanjut. Guru yang mempunyai permasalahan bersifat pribadi, akan di ajak bertemu secara individual untuk mendiskusikan bagaimana solusi dalam pemperbaikinya. Permasalahan yang bersifat umum dan dialami oleh beberapa guru bisa disampaikan dalam rapat pembinaan guru. Selain itu, kelebihan-kelebihan guru juga perlu dipromosikan, bisa berupa kenaikan gaji, penempatan posisi ataupun bonus yang lain untuk memacu kinerja guru lebih profesional.

“Ya tentu ada, catatan-catatan dalam supervisi itu saya evaluasi. Kalau perlu saya panggil ke ruangan saya untuk saya beri masukan. Hal ini untuk menjaga perasaan guru dan saya kira ini akan lebih maksimal. Selain itu, saya sering mengirim guru untuk mengikuti pelatihan- pelatihan yang berkaitan dengan tugas dan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, hasil supervisi saya gunakan untuk pemetakan guru. Dari hasil itu, saya bisa memetakan mana guru guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tertentu, dan tugas tambahan lainnya sebagai bentuk penghargaan.

Sasaran terpenting dalam evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi guru adalah peningkatan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tindak lanjut, minimal dapat memberi solusi terhadap kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran. Selain masukan dari supervisor, masukan dari guru juga bisa dijadikan perbaikan dalam proses supervisi.



PEMBAHASAN

Tingkat Keberhasilan Supervisi Akademik

Setelah melakukan penelitian di lapangan, keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah masih belum maksimal. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut belum dilakukan kepala sekolah sesuai teknik, prinsip dan tujuan supervisi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia (Purwanto, 2001), (Sahertian, dan Frans Mataheru.2008

Dalam penyusunan program supervisi kepala sekolah yang menyusun program supervisi namun kepala sekolah membuat program supervisi hanya untuk kelengkapan administrasi apabila ada pemeriksaan dari pengawas sekolah. Untuk memenuhi kewajiban administrasi, kepala sekolah mengkopi program supervisi dari tahun-tahun yang lalu. Hal ini dilakukan hanya mengubah tanggal dan tahun kemudian digandakan tiap tahun ajaran baru, pada hal kebutuhan kondisi guru di setiap tahunnya tentu berbeda. Pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai dengan prinsip perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah yang mana harus obyektif, bertanggung jawab, berkelanjutan, dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah (M. Dja'par HS, Oktober 2013 :172-182).

Keberhasilan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia juga kurang maksimal dilihat dari sisi pelaksanaan. Kepala sekolah hanya melaksanakan supervisi kelompok dengan rapat guru di awal tahun ajaran baru. Hal ini disampaikan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan dan pengarahan tentang kelengkapan administrasi kepada guru. Pembinaan dan pengarahan administrasi hanya bersifat umum dan kurang fokus dalam peningkatan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia. Sedangkan pelaksanaan supervisi hanya diberikan tugas kepada guru Bahasa Indonesia senior saja.

Kepala Sekolah tidak melaksanakan supervisi akademik karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang supervisi. Kepala sekolah tidak memberikan bimbingan dalam perbaikan pembelajaran, hanya menuntut guru-guru agar bekerja lebih baik dan nilai setiap mata pelajaran peserta didik meningkat. Ini salah satu bukti bahwa kelemahan kepala sekolah tidak memiliki kompetensi supervisi akademik. Kepala sekolah belum memahami bahwa kegiatan supervisi tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga memberikan pembinaan dan bimbingan. Kepala sekolah hanya beranggapan bahwa supervisi hanya dilakukan oleh pengawas sekolah itu sudah cukup. Kepala Sekolah tidak melakukan supervisi akademik kepada guru Bahasa Indonesia karena faktor latar belakang pendidikan yang berbeda.

Supervisi hendaknya tidak diartikan sempit, melainkan perlu mempertimbangkan prinsip dan tujuan dalam supervisi. Penguasaan materi pelajaran yang diampu guru tidak semua wajib dikuasai kepala sekolah. Apabila kepala sekolah menguasai materi yang diampu guru, tentu bimbingan akan lebih maksimal karena kepala sekolah sudah berpengalaman dalam menyampaikan materi tersebut. Namun hal ini tidak perlu dijadikan alasan kepala sekolah tidak melakukan kegiatan supervisi kepada guru Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia juga perlu bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam memilih strategi dan metode dalam penyampaian materi pembelajaran (Hamalik,2003:124).

Kepala sekolah tidak melakukan supervisi secara langsung kepada guru karena tidak menguasai ilmunya dan takut nanti kalau salah memberikan masukan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang memahami tujuan supervisi akademik. Kepala Sekolah hanya melihat supervisi secara sempit. Kepala sekolah tidak menyadari bahwa tujuan kegiatan supervisi adalah untuk pengembangan profesional, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi. Melihat tujuan supervisi, tentu tidak membedakan latar belakang pendidikan serta materi pelajaran yang diampu guru masing-masing.



Kepala sekolah hanya memberikan saran-saran seperti penggunaan media yang perlu dipakai, cara mengajar dan hal-hal lain yang bersifat umum. Supervisi juga belum sepenuhnya berhasil, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan. Guru Bahasa Indonesia sudah menguasai materi yang diampu namun masih perlu menguasai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti menggunakan media pendukung, penggunaan media teknologi komputer dan LCD. Kepala sekolah hendaknya terus memberikan semangat kepada guru agar terus mencoba dan belajar menggunakan media serta semangat dan kemauan guru untuk terus belajar membuat usaha lebih maksimal.

Motivasi kepala sekolah menjadi penyemangat untuk guru melakukan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Dalam supervisi kelompok, kepala sekolah enggan dan tidak melakukan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia membahas materi yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan kepala sekolah dengan alasan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai sehingga beranggapan menjadi tugas serta tanggung jawab pengawas Bahasa Indonesia. Bimbingan dan pembinaan dalam penyusunan RPP, silabus dan lainnya bisa dilakukan secara bersama-sama sebagaimana teknik supervisi kelompok, tentu hasilnya kurang maksimal apa bila tidak dilakukan pembinaan maupun diskusi secara khusus dengan guru Bahasa Indonesia.

Tujuan supervisi adalah memperbaiki pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya kepala sekolah membuat program dan melaksanakan supervisi hanya sekedar sebagai bukti administrasi saja, ketika ditanya dan disupervisi oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan supervisi dengan teknik individual jarang dilakukan kepala sekolah.

Kegiatan supervisi akademik Kepala Sekolah kurang memberikan kontribusi kepada peningkatan kompetensi guru Bahasa Indonesia. Hal ini karena kepala sekolah hanya memberikan bimbingan secara kelompok saja dan tidak spesifik kepada guru Bahasa Indonesia. Kegiatan supervisi sudah dilakukan kepala sekolah namun apa bila guru kurang tanggap, juga membuat supervisi belum berhasil. Guru malas mengajar menggunakan fasilitas media IT dan terkadang guru tidak bisa mengoperasikan. Dan apabila guru tidak bersemangat untuk mengembangkan potensi dirinya, juga tidak maksimal hasilnya. Hal ini diperlukan kerja sama antara guru dan Kepala Sekolah sebagaimana prinsip supervisi akademik yaitu aktif dan kooperatif. Aktif dalam artian guru harus melatih diri untuk mengembangkan potensi diri dalam perbaikan pembelajaran, serta kooperatif maksudnya kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepada guru Bahasa Indonesia satu kali dalam satu semester. Dalam melakukan kunjungan kelas, Kepala Sekolah juga menyiapkan instrumen sebagai penilaian serta catatan-catatan hal yang perlu ditindak lanjutan setelah pelaksanaan supervisi akademik. Instrumen ini penting, selain untuk administrasi juga untuk pedoman pemberian penilaian serta program tindak lanjut. Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dibantu guru senior. Dalam pelaksanaan supervisi guru senior menggunakan instrumen untuk laporan kepada kepala sekolah. Instrumen supervisi hendaknya sudah disosialisasikan kepada semua guru agar ada kesamaan persepsi terutama untuk kepala sekolah dan guru senior.

Hasil supervisi baik persiapan pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran dimasukkan dalam instrumen sebagai wujud penilaian kepala sekolah. Hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran dicatat untuk digunakan dalam menentukan langkah tindak lanjut. Kepala sekolah perlu mendokumentasikan hasil supervisi sebagai bukti administrasi. Selain perencanaan dan pelaksanaan yang matang, rangkaian kegiatan supervisi akademik adalah program tindak lanjut. Kepala Sekolah mengapresiasi pelaksanaan supervisi berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar penilaian, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar untuk



terus memperbaiki dan mengembangkan potensi diri dalam pembelajaran. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Jenis tindak lanjut juga tidak disesuaikan dengan permasalahan guru. Guru yang kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu tentu perlu tindak lanjut dalam penguasaan materi pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan, Kepala Sekolah hanya memberikan tindak lanjut dengan memberikan pembinaan secara umum saja.

Pembinaan dalam rapat hanya bersifat rutinitas dan tidak menasar pada permasalahan yang sedang dihadapi guru. Permasalahan dalam mengajar tentu dialami oleh masing-masing guru, namun terkadang kepala sekolah hanya menyimpan instrumen supervisi sebagai dokumen administrasi saja. Tentu hal ini tidak memberikan manfaat dalam peningkatan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan tindak lanjut, peran kepala sekolah dalam memberikan pembinaan sangat diperlukan. Guru yang mempunyai kekurangan perlu dimotivasi dan diberi saran sesuai permasalahan yang dihadapi. Guru yang mempunyai kelebihan perlu diapresiasi dan diberi penghargaan agar lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kemampuan diri.

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah belum memberikan pengaruh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia. Guru tidak merasakan bahwa adanya supervisi akademik kepala sekolah untuk memberikan bantuan mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajar. Di sisi lain kepala sekolah belum menguasai prinsip dan teknik supervisi yang benar sehingga menyebabkan berbagai masalah seperti guru seakan-akan tidak membutuhkan supervisi akademik kepala sekolah.

Menurut Sahertian (2000:23) tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi bimbingan, pembinaan, pelayanan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Sebelum melakukan supervisi terhadap guru, Kepala sekolah hendaknya menyusun program supervisi secara sistematis serta melibatkan guru dengan tujuan untuk mencapai persamaan persepsi bahwa kegiatan supervisi dalam rangka membantu dan memperbaiki kekurangan guru dalam proses pembelajaran, bukan untuk mencari kesalahan dan kekurangan guru. Sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama. Kemudian melakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan supervisi.

Kepala sekolah sebagai supervisor perlu memahami pengertian, prinsip-prinsip, tujuan dan teknik-teknik dalam supervisi. Setelah pelaksanaan, sebagai pemantapan perlu dilakukan evaluasi serta pertemuan individu untuk pengembangan kemampuan pembelajaran. tindak lanjut sebagai bentuk analisis hasil supervisi yang telah dilaksanakan dengan memberikan penghargaan, saran perbaikan maupun bimbingan dan pembinaan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi bisa dijadikan kekuatan dan dorongan dalam melaksanakan supervisi akademik. Faktor pendukung itu adalah suasana kebersamaan antara guru dan kepala sekolah seharusnya menjadi penyemangat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kesadaran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi tentu menjadi modal penting. Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan, pendampingan dan memantau kinerja guru. Pembinaan kepala sekolah akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Kepala sekolah yang terbuka memberikan pengarahan, mendampingi guru dalam menyusun program pembelajaran akan bermanfaat terhadap peningkatan kualitas guru Bahasa Indonesia.

Keinginan guru Bahasa Indonesia untuk disupervisi dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung yang perlu diapresiasi. Semangat guru untuk lebih meningkatkan kompetensi



profesionalnya, perlu mendapat respon positif. Dengan suasana kebersamaan, akan membuat suasana supervisi tidak kaku, tidak otoriter dan akan membuat guru semakin nyaman. Faktor pendukung dalam supervisi perlu ditindak lanjuti dengan positif. Kondisi guru yang terbuka dalam menerima masukan, akan mempermudah kepala sekolah melakukan supervisi sehingga peningkatan dalam pembelajaran akan terwujud. Begitu juga ketika semangat guru-guru yang masih muda, perlu dibimbing dan diarahkan agar peningkatan kompetensi profesional guru dapat terus ditingkatkan.

Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu ada kendala-kendala yang dihadapi, termasuk dalam kegiatan supervisi akademik kepala sekolah. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi diantaranya yaitu kurangnya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah terutama kompetensi supervisi. Pemahaman kepala sekolah dalam hal supervisi masih rendah membuat kepala sekolah tidak melakukan supervisi akademik kepada guru Bahasa Indonesia. Kepala Sekolah beranggapan bahwa supervisi kepada guru Bahasa Indonesia menjadi tanggung jawab pengawas Bahasa Indonesia. Perbedaan latar belakang keilmuan juga membuat Kepala Sekolah enggan melakukan supervisi. Hal ini tentu tidak terjadi apabila Kepala Sekolah mengetahui dan memahami bahwa supervisi kepada semua guru merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan Kepala Sekolah. Kendala pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah perasaan kurang nyaman melakukan supervisi terhadap guru senior dan sudah tua. Sebagai Kepala Sekolah harus bisa bersikap tegas dalam menjalankan tugas. Rasa tidak nyaman dalam melakukan supervisi hendaknya disikapi dengan bijak dan memandang supervisi akademik sebagai tugas Kepala sekolah. Rasa tidak nyaman bisa dikurangi dengan saling komunikasi antara Kepala Sekolah dan guru. Komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah dan guru menjadi saling pengertian dalam menjalankan tugas masing-masing. Kendala selanjutnya yang dirasakan kepala sekolah diantaranya beban tugas yang berat membuat kepala sekolah tidak maksimal dalam melaksanakan supervisi akademik. Sekolah yang mempunyai guru lebih banyak bisa melakukan supervisi dengan meminta bantuan kepada guru senior. Hasil supervisi dan tindak lanjut bisa didiskusikan antara guru senior dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab supervisi.

PEMUTUP

KESIMPULAN

Simpulan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut, Perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi oleh kepala sekolah. Kemudian program supervisi disosialisasikan kepada semua guru agar guru Bahasa Indonesia juga mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. Kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik dengan baik, terbukti kepala sekolah tidak menyusun program supervisi, tetapi hanya menggunakan program tahun-tahun sebelumnya tanpa ada perubahan. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN I Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan tehnik kelompok dan Individual. Sebagian besar kepala sekolah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama di awal tahun ajaran baru dan tidak melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. Kepala sekolah memahami supervisi hanya untuk mengawasi dan menilai kinerja guru. Pelaksanaan supervisi ini hanya diberikan tanggung jawab kepada guru senior pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Program evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah hanya dengan pembinaan yang bersifat umum dan dilakukan dalam rapat guru sehingga kurang menysasar kepada guru Bahasa Indonesia. Supervisi akademik kepala sekolah di belum berhasil maksimal dalam meningkatkan kompetensi



profesional guru Bahasa Indonesia karena pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah belum menjadi prioritas utama. Kepala sekolah belum dapat memberikan layanan dan bantuan kepada guru Bahasa Indonesia sesuai tujuan dan fungsi supervisi karena masih banyak kendala diantaranya: Pertama, kepala sekolah kurang memahami tehnik dan tujuan supervisi akademik. Kedua, perasaan tidak nyaman kepada guru senior membuat kepala sekolah tidak melakukan supervisi. Ketiga, Kepala Sekolah sebagian besar belum melakukan supervisi kepada guru Bahasa Indonesia, dengan alasan latar belakang pendidikan yang berbeda dan kurang memahami materi Bahasa Indonesia.

SARAN

Masukan pemikiran untuk keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia yaitu, program supervisi kepala sekolah hendaknya dibuat secara terencana, runtut dan berkelanjutan. Dimulai dari penyusunan program, sosialisasi, pelaksanaan supervisi, evaluasi dan program tindak lanjut. Kegiatan supervisi dilaksanakan dengan terbuka dan kekeluargaan sesuai prinsip dan tujuan supervisi serta disosialisasikan kepada guru termasuk guru Bahasa Indonesia, agar dapat dimengerti dan dapat dilaksanakan dengan baik, Perlu adanya pelatihan- pelatihan kepala sekolah tentang supervisi, agar kepala sekolah lebih mengerti dan memahami supervisi akademik, Faktor-faktor penghambat supaya bisa diminimalkan agar peningkatan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia dapat berhasil baik, Guru Bahasa Indonesia hendaknya selalu meningkatkan kompetensi profesional, agar dapat mengembangkan potensi diri dalam meningkatkan kualitas mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2004. *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi aksara
- M. Dja'far HS. "Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Tes Buatan Guru, Jakarta", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2013), 172-182.
- Purwanto, M. Ngalim.2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru.2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Usman, M.U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya